

Penguatan Penjaminan Mutu Melalui Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Masyarakat di PKBM Al-Amin Rao Selatan, Kabupaten Pasaman

Strengthening Quality Assurance Through Community Needs-Based Learning at PKBM Al-Amin Rao Selatan, Pasaman Regency

Anisa Fitriani¹, Rahmat Fahmi²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2026

Revised 5 May 2026

Accepted 10 May 2026

Available online 15 May 2026

Keywords: *Penjaminan mutu, pembelajaran berbasis kebutuhan, PKBM, pendidikan nonformal*

Keywords : *quality assurance, needs-based learning, nonformal education*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This article aims to analyze the strengthening of quality assurance through community-based learning at PKBM Al-Amin Rao Selatan, Pasaman Regency, West Sumatra. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature studies and observations. The results of the study indicate that the implementation of needs-based learning can increase program relevance, student participation, and the effectiveness of learning outcomes. In addition, the integration of andragogical principles, participatory learning, and continuous evaluation strengthens the institution's internal quality assurance system. These findings confirm that the quality of non-formal education is not only determined by administrative standards, but by the active involvement of the community in the entire learning process.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penguatan penjaminan mutu melalui pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat di PKBM Al-Amin Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan data melalui studi literatur, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kebutuhan mampu meningkatkan relevansi program, partisipasi warga belajar, serta efektivitas hasil belajar. Selain itu, integrasi prinsip andragogi, pembelajaran partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan memperkuat sistem penjaminan mutu internal lembaga. Temuan ini menegaskan bahwa mutu Pendidikan nonformal tidak hanya ditentukan oleh standar administratif, tetapi oleh keterlibatan aktif Masyarakat dalam seluruh proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi masyarakat yang belum mendapatkan akses pendidikan formal. Dalam hal ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai lembaga yang menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. PKBM sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang berorientasi pada kebutuhan warga belajar (Zubaedi, 2021; Hidayat, 2022). PKBM tidak hanya fokus pada program pendidikan kesetaraan, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi setempat (Kamil, 2020). Oleh sebab itu, keberadaan PKBM menjadi sangat penting dalam mendukung pemerataan pendidikan, termasuk di Kabupaten Pasaman.

PKBM Al-Amin Rao Selatan di Kabupaten Pasaman merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum tertatanya dokumentasi pembelajaran secara optimal, serta belum maksimalnya penerapan sistem penjaminan mutu

internal (Suryadi, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di PKBM masih memerlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan nonformal, penjaminan mutu tidak hanya menitikberatkan pada aspek administratif, tetapi juga pada kesesuaian program dengan kebutuhan warga belajar. Hal ini menjadi penting karena sebagian besar peserta didik di PKBM adalah orang dewasa yang memiliki kebutuhan belajar yang spesifik dan berkaitan langsung dengan kehidupan mereka (Sallis, 2020; Knowles, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di PKBM adalah pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan kebutuhan belajar sebagai dasar dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna bagi warga belajar. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam konsep pembelajaran partisipatif (Freire, 2021).

Pembelajaran berbasis kebutuhan juga memiliki keterkaitan dengan teori experiential learning yang menekankan bahwa pengalaman merupakan sumber utama dalam proses belajar (Kolb, 2021). Dalam hal ini, tutor berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Suharto, 2020). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan penjaminan mutu melalui pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat di PKBM Al-Amin Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran berbasis kebutuhan, tingkat partisipasi warga belajar, serta kontribusinya dalam memperkuat sistem penjaminan mutu lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan nonformal yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana penguatan penjaminan mutu dilakukan melalui pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat di PKBM Al-Amin Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis terkait implementasi penjaminan mutu dalam pendidikan nonformal (Sugiyono, 2021; Moleong, 2021; Nasution, 2020).. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran berbasis kebutuhan, tingkat partisipasi warga belajar, serta upaya lembaga dalam mengembangkan system penjaminan mutu internal.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu studi literatur dan observasi. Studi literatur dimanfaatkan untuk memperoleh dasar teoretis dan konseptual yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah bereputasi, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan nonformal yang terbit dalam lima tahun terakhir. Kajian literatur difokuskan pada konsep penjaminan mutu pendidikan, teori andragogi, pembelajaran berbasis kebutuhan, serta pendidikan berbasis masyarakat. Melalui proses ini, peneliti dapat menyusun kerangka analisis yang menjadi acuan dalam memahami dan

menafsirkan temuan penelitian.

Selain itu, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan PKBM Al-Amin Rao Selatan untuk melihat praktik pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diamati meliputi proses pembelajaran, interaksi antara tutor dan warga belajar, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar. Selain itu, perhatian juga diberikan pada aspek perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan, tingkat keterlibatan warga belajar, serta sistem evaluasi yang diterapkan oleh lembaga. Seluruh hasil pengamatan dicatat secara sistematis agar dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara akurat.

Data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang mencerminkan temuan utama penelitian. Melalui proses ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penguatan penjaminan mutu melalui pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat di PKBM Al-Amin Rao Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan penjaminan mutu di PKBM Al-Amin Rao Selatan, Kabupaten Pasaman dapat dipahami melalui beberapa aspek utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, partisipasi warga belajar, sistem evaluasi, ketersediaan sarana prasarana, serta manajemen penjaminan mutu yang diterapkan di lembaga tersebut.

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Masyarakat

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses perencanaan pembelajaran di PKBM Al-Amin Rao Selatan telah mengarah pada pendekatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, identifikasi kebutuhan dilakukan melalui interaksi langsung antara tutor dan warga belajar, baik dalam situasi formal maupun informal. Kebutuhan yang teridentifikasi umumnya berkaitan dengan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta keterampilan praktis yang dapat menunjang aktivitas ekonomi sehari-hari masyarakat.

Temuan ini selaras dengan teori andragogi yang dikemukakan oleh Knowles (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi orang dewasa seharusnya didasarkan pada kebutuhan nyata serta pengalaman hidup peserta didik. Selain itu, konsep kurikulum berbasis kebutuhan (Nugroho, 2021) juga menekankan bahwa proses perencanaan pembelajaran perlu diawali dengan analisis kebutuhan agar materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik.

Meskipun demikian, dalam praktiknya proses identifikasi kebutuhan di PKBM Al-Amin belum terdokumentasi secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun secara substansi sudah sesuai dengan prinsip pendidikan nonformal (Kamil, 2020), dari sisi administrasi masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung sistem penjaminan mutu yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Pembelajaran yang Fleksibel dan Partisipatif

Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Al-Amin menunjukkan adanya penerapan pendekatan yang fleksibel sekaligus partisipatif. Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nonformal menekankan pada pendekatan partisipatif dan fleksibel. Proses pembelajaran harus

disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar dapat berlangsung secara efektif (Hamalik, 2020). Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif warga belajar melalui diskusi, tanya jawab, serta kegiatan praktik secara langsung. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan kondisi serta pengalaman peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran partisipatif yang dikemukakan oleh Freire (2021), yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga didukung oleh teori *experiential learning* (Kolb, 2021), yang menekankan bahwa pengalaman merupakan sumber utama dalam proses belajar. Lebih lanjut, konsep pembelajaran fleksibel (Ridwan, 2021) juga tampak dalam praktik di PKBM, di mana waktu, metode, serta materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi warga belajar. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan nonformal yang memiliki peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di PKBM Al-Amin telah mencerminkan prinsip pembelajaran yang adaptif serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Partisipasi Warga Belajar dalam Proses Pembelajaran

Tingkat partisipasi warga belajar di PKBM Al-Amin tergolong cukup baik, terutama ketika materi pembelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Warga belajar terlihat aktif dalam mengikuti diskusi, berbagi pengalaman, serta terlibat dalam kegiatan praktik. Tingginya partisipasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar orang dewasa yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik akan meningkat apabila materi pembelajaran memiliki manfaat yang nyata dalam kehidupan mereka (Knowles, 2020). Selain itu, penelitian Fadillah (2021) juga menegaskan bahwa partisipasi aktif merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan nonformal.

Dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2020), partisipasi ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas individu dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, partisipasi warga belajar dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai mutu pendidikan di PKBM.

Sistem Penjaminan Mutu dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu di PKBM Al-Amin masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terorganisasi secara sistematis. Implementasi penjaminan mutu harus dilakukan secara terintegrasi dalam manajemen lembaga pendidikan (Wibowo, 2021). Penjaminan mutu yang dilakukan meliputi perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala, namun belum didukung oleh dokumentasi yang memadai. Dalam perspektif Total Quality Management (TQM), penjaminan mutu seharusnya dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh unsur dalam lembaga (Sallis, 2020). Selain itu, konsep manajemen mutu pendidikan (Mulyasa, 2021) juga menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Jika dikaitkan dengan standar nasional pendidikan (Permendikbud, 2020), PKBM masih perlu memperkuat beberapa aspek, terutama pada standar proses, penilaian, dan pengelolaan. Oleh karena itu, penguatan sistem penjaminan mutu internal menjadi hal yang penting agar kualitas pendidikan dapat terjaga secara konsisten dan berkelanjutan.

Evaluasi Pembelajaran dan Tantangan yang Dihadapi

Evaluasi pembelajaran di PKBM Al-Amin dilakukan secara sederhana melalui

pengamatan langsung serta penilaian terhadap hasil belajar warga belajar. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga mencakup proses pembelajaran secara keseluruhan (Susanto, 2022). Namun, proses evaluasi ini belum menggunakan instrumen yang terstandar dan belum didokumentasikan secara sistematis. Menurut model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikemukakan oleh Stufflebeam (2020), evaluasi seharusnya mencakup seluruh aspek program, tidak hanya berfokus pada hasil akhir. Selain itu, Arikunto (2020) juga menegaskan bahwa evaluasi yang baik harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Keterbatasan dalam pelaksanaan evaluasi ini menjadi salah satu tantangan utama dalam penjaminan mutu di PKBM. Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan sarana dan prasarana (BPS Pasaman, 2023) serta kompetensi tutor (Mutrofah, 2023) juga turut mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas lembaga agar pengelolaan evaluasi dapat dilakukan secara lebih profesional dan terstruktur.

Implikasi Pembelajaran Berbasis Kebutuhan terhadap Penjaminan Mutu

Secara umum, pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan penjaminan mutu di PKBM Al-Amin Rao Selatan. Pendekatan ini mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, mendorong partisipasi warga belajar, serta meningkatkan efektivitas hasil belajar. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat (Suharto, 2020) dan pendidikan nonformal (Kamil, 2020), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam TQM (Sallis, 2020), di mana mutu pendidikan ditingkatkan melalui perbaikan proses secara terus-menerus.

Dengan mengintegrasikan teori andragogi, pembelajaran partisipatif, experiential learning, serta manajemen mutu pendidikan, PKBM Al-Amin memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu yang lebih kuat dan berkelanjutan. Namun demikian, hal tersebut perlu didukung oleh penguatan dalam aspek perencanaan, evaluasi, serta dokumentasi pembelajaran agar sistem penjaminan mutu dapat berjalan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dihubungkan dengan berbagai teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat di PKBM Al-Amin Rao Selatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil pendidikan nonformal. Perencanaan pembelajaran yang baik harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada standar proses pendidikan (Sanjaya, 2020). Perencanaan pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan nyata warga belajar terbukti mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif memerlukan pendekatan yang fleksibel dan partisipatif agar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik (Hamalik, 2020). Selain itu, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas program pendidikan yang dilaksanakan (Susanto, 2022). Hal ini sejalan dengan teori andragogi yang menekankan bahwa pengalaman dan kebutuhan peserta didik menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran, serta diperkuat oleh konsep kurikulum berbasis kebutuhan yang menjadikan analisis kebutuhan sebagai landasan utama dalam penyusunan program pembelajaran.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan fleksibel menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga belajar menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penjaminan mutu pendidikan nonformal harus diintegrasikan dalam

sistem manajemen lembaga agar dapat berjalan secara optimal (Wibowo, 2021). Pendekatan ini tidak hanya membantu memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan ini mendukung teori pembelajaran partisipatif dan experiential learning yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara langsung dan aktif dalam proses belajar. Implementasi penjaminan mutu yang baik juga memerlukan strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan serta dukungan dari seluruh komponen lembaga pendidikan (Suryadi, 2023; Lestari, 2023). Dengan demikian, pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kondisi warga belajar dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keberhasilan belajar secara keseluruhan.

Disisi lain, tingginya partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan mereka. Hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga memberikan dampak pada pemberdayaan individu dalam aspek sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran di PKBM tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu di PKBM Al-Amin masih perlu diperkuat, khususnya dalam hal dokumentasi, evaluasi, dan pengelolaan pembelajaran secara lebih sistematis. Meskipun dalam praktiknya sudah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan, pelaksanaannya belum sepenuhnya terstruktur sesuai dengan konsep Total Quality Management (TQM) dan standar nasional pendidikan. Evaluasi pembelajaran yang masih sederhana serta belum menggunakan instrumen yang terstandar menjadi salah satu hambatan dalam mengukur keberhasilan program secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta kompetensi tutor juga menjadi faktor yang mempengaruhi optimalnya pelaksanaan pembelajaran dan penjaminan mutu. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas lembaga, seperti melalui pelatihan tutor, pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur, serta penguatan administrasi dan dokumentasi pembelajaran. Hal ini penting agar penjaminan mutu tidak hanya terlaksana secara praktik, tetapi juga terdokumentasi dengan baik sebagai bagian dari sistem yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung penjaminan mutu pendidikan nonformal. Keterpaduan antara perencanaan yang didasarkan pada kebutuhan, pelaksanaan yang partisipatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PKBM. Dengan berlandaskan pada berbagai teori seperti andragogi, pembelajaran partisipatif, experiential learning, dan manajemen mutu pendidikan, PKBM Al-Amin memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu yang lebih kuat, terarah, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan sistem penjaminan mutu internal yang lebih terstruktur, didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan pembelajaran yang lebih profesional, menjadi langkah penting yang perlu dilakukan ke depan. Upaya ini diharapkan dapat memastikan bahwa pendidikan nonformal yang diselenggarakan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas hidup serta kemandirian warga belajar secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman. (2023). *Kabupaten Pasaman dalam angka 2023*. Badan

Pusat Statistik.

- Fadillah, R. (2021). Partisipasi warga belajar dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Freire, P. (2021). *Pendidikan kaum tertindas* (Terjemahan). LP3ES.
- Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2022). Peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 120–129.
- Kamil, M. (2020). *Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)*. Alfabeta.
- Knowles, M. S. (2020). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Cambridge Books.
- Kolb, D. A. (2021). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education.
- Lestari, D. (2023). Strategi peningkatan mutu pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 9(1), 33–42.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah dan mutu pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mutrofah. (2023). Kompetensi tutor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45–53.
- Nasution, S. (2020). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Nugroho, A. (2021). Kurikulum berbasis kebutuhan dalam pendidikan masyarakat. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 3(1), 67–75.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan*. Kemendikbud.
- Prasetyo, A. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(2), 101–110.
- Ridwan. (2021). Pembelajaran fleksibel dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, 4(2), 89–98.
- Sallis, E. (2020). *Total quality management in education*. Routledge.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2020). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryadi. (2023). Implementasi penjaminan mutu pada pendidikan nonformal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23–31.
- Susanto, H. (2022). Evaluasi program pendidikan nonformal. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 55–63.
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2021). *Quality Assurance in Adult Learning and Education: Policy and Practice*. Paris: UNESCO Institute for Lifelong Learning.
- Wibowo, A. (2021). Manajemen mutu pendidikan berbasis masyarakat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 88–97.
- Yusuf, A. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2021). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Jakarta: Kencana.